

BAB II

SOSOK KEPRBADIAN NABI MUHAMMAD SAW

A. Muhammad Sebagai Manusia

Berangkat dari pernyataan Al-Qur'an bahwa Muhammad Saw. adalah manusia seperti kita yang membedakannya, adalah beliau diberikan wahyu oleh Allah.²¹ Sedangkan kita tidak diberikannya, namun wajib mengikutinya karena ia sebagai utusan Allah untuk seluruh alam semesta yang membawa rahmatan lil'alamin.²² Muhammad Saw. adalah sosok manusia yang ideal dan tiada bandingannya dengan manusia-manusia lainnya karena dalam diri Muhammad Saw. adalah manusia yang sempurna.

Kesempurnaan dan keagungan Muhammad Saw. diakui oleh K.S. Ramakrisna Rao bahwa kepribadian Muhammad sangat sulit untuk menggambarkannya dengan tepat, hanya bisa menangkap sekilas saja, ia adalah lukisan yang indah sebagai sang Nabi, sang penjuang, sang pengusaha, sang negarawan, sang orator ulung, sang pembaharu, sang pelindung anak yatim piatu, sang pelindung hamba sahaya, sang pembela hak wanita, sang hakim, sang pemuka agama. Dalam setiap perannya ia adalah seorang pahlawan.²³ Bahkan Abbas Mahmud Aqqad menegaskan bahwa Muhammad Saw. mengungguli segala kejeniusan dan timbangan amalan, sehingga ia menjadi

²¹ Al-Qur'an, surat Al-Kahfi [18]: 110

²² Al-Qur'an, surat Al-Anbiya [21]: 107

²³ Mohammad Sondan A., *Rasul Juga Manusia*, {Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2009}, cet. ke-1, hlm. x

seorang Nabi yang agung, pahlawan agung dan juga seorang manusia yang agung.²⁴

Keagungan Muhammad Saw. memang telah disiapkan oleh Allah sebagai seorang yang agung tanpa ada cacat dalam kehidupannya, sejak lahir hingga meninggalnya. Baik Muhammad Saw. sebagai anak, sebagai pemuda, sebagai suami, sebagai bapak maupun sebagai kakek. Hal ini, yang akan diselusuri dalam kemanusiannya.

1. Muhammad Sebagai Anak

Muhammad [570-632] adalah seorang anak yang dipilih oleh Allah untuk menjadi pemimpin besar dari Mekkah. Allah menjadikannya sebagai seorang anak yatim yang ditinggalkan oleh ayahnya, Abdullah bin Abdul Muththalib bin Hasyim bin Abdu Manaf. Ketika ia masih berada dalam kandungan ibunya, Aminah binti Wahb bin Abdu Manaf.²⁵ Muhammad Saw. dilahirkan pada hari Senin 12 Rabi'ul Awwal tahun Gajah atau bertepatan dengan tanggal 20 Agustus 570. Kelahiran Muhammad Saw. ditandai dengan terjadinya pasukan gajah yang dipimpin oleh raja Abrahah yang akan menghancurkan Ka'bah, namun Allah menggagalkan rencananya.²⁶

Kehidupan Muhammad Saw. kecil berbeda dengan anak-anak yang hidup pada saat itu, yang memiliki ayah, tapi Muhammad Saw. tidak demikian, namun ia menyenangkan bagi teman sebayanya. Bahkan Aidh Abdullah Al-Qarny menggambarkan bahwa Muhammad Saw. adalah seorang anak kecil tapi tidak seperti sebayanya, cerdas

²⁴ Abbas Mahmud Aqqad, *Keagungan Muhammad Saw.*, {Solo: Pustaka Mantiq, 1990}, cet. ke-1, hlm. 24

²⁵ Ibnu Qayyim Al-jauziyah, *Zadul Ma'ad Panduan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*, {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009}, cet. ke-3, jld. 1, hlm. 47 dan 60

²⁶ Al-Qur'an, surat Al-Fil [105]: 1-5

dalam kesucian dan cerdas dalam pertolongan. Pemeliharaan senantiasa menjaganya dan tangan Sang penjaga senantiasa menolongnya serta dahan-dahan kekuasaan senantiasa melindunginya. Beliau adalah sinar cahaya di antara anak seusianya. Allah menjaganya dari kebodohan dan dari semua akhlak tercela, sifat buruk dan perilaku jelek, karena beliau adalah orang terpilih untuk memperbaiki dunia. Disiapkan untuk membawa kebahagiaan pada manusia dan disiapkan dengan pasti untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya. Beliau adalah seorang laki-laki, namun juga seorang Nabi, beliau bagai manusia lainnya tapi adalah juga seorang Rasul, beliau seorang hamba tapi ma'shum dan beliau adalah manusia tapi diberi wahyu.²⁷

Muhammad adalah anak kecil yang menyenangkan bagi ibu dan kakek serta paman dan saudara-saudaranya. Bahkan sekelilingnya merasakan kehangatan dan keberkahan dari Allah Yang Maha Agung. Beliau adalah anak yang terlahir dari keluarga besar bangsawan Mekkah yang dihormati. Nama Muhammad, dikala itu kurang populer di Semenanjung Arab, namanya berasal dari mimpi ibunya ketika ia masih mengandung yang akan menjadi pemimpin umat. Aminah segera menyadari bahwa ia adalah ibu dari seorang anak luar biasa. Hal yang sama juga dirasakan kakek Muhammad, Abdul Muththalib yang memikul tanggung jawab untuk merawatnya.²⁸

Kakek Nabi Muhammad Saw. menurut M. Fethullah Gelen adalah sesepuh Mekkah yang disegani sehingga Allah menyelamatkan dari kemalangan. Dia memeluk cucunya tersayang dan selalu memberi

²⁷ Aidh Abdullah Al-Qarny, *Muhammad Ka Annaka Tara*, {Jakarta: Cakrawala, 2005}, cet. ke-1, hlm. 10-11

²⁸ Tariq Ramadan, *Muhammad Rasul Zaman Kita*, {Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007}, cet. ke-1, hlm. 34

tempat terhormat di rumahnya. Dia merasa bahwa Muhammad akan tumbuh besar untuk menyelamatkan umat manusia. Muhammad sangat mulia dan sopan sehingga kakeknya meramalkan kenabiannya. Bahkan dia menangis ketika mendekati ajalnya. Abu Thalib bertanya kepada ayahnya, dia menjawab bahwa aku menangis karena aku tak bisa lagi memeluk Muhammad dan aku takut sesuatu terjadi Permata tanpa Banding ini, maka kupercayakan dia kepadamu.²⁹

Memang Muhammad adalah seorang anak yang membawa tanda-tanda keberkahan, baik yang dirasakan oleh Aminah, Halimah, Abdul Muththalib, dan juga Abu Thalib yang akan menjadi manusia yang agung dan menjadi Nabi penutup akhir zaman yang telah disiapkan oleh Allah sebagai Rasul yang membawa kedamaian dan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi umat manusia.

2. Muhammad Sebagai Pemuda

Muhammad Saw. adalah tumbuh menjadi pemuda yang hidup dalam kondisi dekadensi moral kaum Quraisy karena banyak anak-anak perempuan di kubur hidup-hidup oleh orang tuanya dan sudah menjadi kebiasaan mabuk, berjudi dan berzina. Namun Muhammad Saw. sebagai pemuda yang bersih dan tidak terpengaruh dengan kondisi seperti itu, bahkan Muhammad Saw. dikenal sebagai pemuda yang jujur dan dapat dipercaya. Dalam hal ini, Abbas Mahmud Aqqod menggambarkan bahwa Muhammad Saw. menghabiskan masa mudanya di tengah-tengah kerusakan dan kesesatan zaman. Dengan keyakinannya, ia tidak larut dengan semua itu, namun ia berada pada tempat yang unggul, terutama dalam hal kejujuran dan kesadaran akan kebenaran usaha yang dilakukan, maka bertemulah peninggalan

²⁹ M. Fethullah Gulen, *Versi Terdalam Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw.*, {Jakarta: Murai Kencana, 2002}, cet. ke-1, hlm. 4-5

lama, warisan dari kakek dan ayahnya dengan pribadi Muhammad Saw. yang memang benar-benar baik.³⁰

Begitu pula, Aidh Abdullah Al-Qarny menegaskan bahwa Muhammad masa remajanya adalah sosok pemuda idaman, seorang pemuda yang penuh wibawa, harga diri, intelektual, amanah dan kecakapan. Belum pernah dan tidak akan pernah berdusta sekali pun, tidak pernah diketahui satu kesalahan, kekurangan dan ketergelinciran dari dirinya. Beliau adalah sebuah figur yang bersih tampilannya dan terpercaya integritasnya, beliau seorang yang suci dalam kesendiriannya maupun keramaiannya, penuh kerendahan hati dan kewibaan. Lembut akhlaknya dan baik perilakunya, benar ucapannya dan terjaga kepribadiannya. Para musuhnya tidak mampu mencari-cari kesalahannya, walaupun begitu besar permusuhan, kedengkian, dan makarnya, bahkan mereka sedikit pun tidak menemukan dalam lembaran hidup dan perilakunya suatu celah untuk mencelanya, tetapi segala puji bagi Allah, dimana mereka malah mendapati dari semua kebenciannya sebuah obsesi yang begitu tinggi dan kesucian diri. Mereka mendapati sebuah kejujuran dan kebenaran yang terus menggema di penjuru langit, mereka mendapati sebuah kesucian yang mampu membersihkan kekeruhan.³¹

Muhammad sebagai pemuda yang tidak diragukan kemuliannya, kecerdasan dan kejujurannya. Abu Sufyan yang menjadi musuh dikala itu, mengakui atas kemuliaan di hadapan penguasa Romawi. Kaum yang paling mulia adalah kaumnya, kabilah yang paling mulia adalah kabilanya dan suku yang paling mulia

³⁰ Abbas Mahmud Aqqad, *op.cit*, hlm. 46

³¹ Aidh Abdullah Al-Qarny, *op.cit*, hlm. 12-13

adalah sukunya.³² Memang Muhammad Saw. sejak kanak-kanak hingga menjadi pemuda, sudah menjadi buah bibir pembicaraan oleh keluarga, masyarakat dan pemuka-pemuka Quraisy, baik yang senang maupun yang membencinya. Bahkan mereka mengakui baik yang memusuhi maupun yang terpesona bahwa Muhammad adalah “Al-Amin” atau orang yang benar dan dapat dipercaya.

Dalam kaitan ini, M. Fethullah Gulen menyatakan bahwa musuh-musuhnya mengakui atas kejujuran Muhammad Saw. termasuk kaum Quraisy mengakui pula, jika engkau harus pergi dan perlu seseorang untuk menjaga istrimu, percayakan dia kepada Muhammad tanpa ragu-ragu, sebab dia tidak akan menatap sekejappun pada wajahnya. Jika engkau ingin mempercayakan hartamu untuk dijaga, percayakan kepada orang jujur dan dapat dipercaya ini karena dia tidak akan pernah menyentuhnya. Jika engkau mencari seseorang yang tidak akan pernah berbohong dan tidak pernah melanggar kata-katanya, pergilah ke Muhammad sebab apa pun yang dikatakannya adalah benar.³³ Sampai-sampai Khadijah terpesona dengan kemuliannya, kejujuran dan kebenarannya, ketika Muhammad Saw. membawa dagangannya. Pada akhirnya, Muhammad Saw. menerima lamaran Khadijah menjadi pendamping hidupnya.

3. Muhammad Sebagai Suami

Muhammad Saw. adalah suami yang ideal bagi istri yang mendampingi, terutama Khadijah sebagai istri pertama Muhammad Saw. yang berumur 40 tahun ketika menikah dengan

³² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *loc.cit*, hlm. 47

³³ M. Fethullah Gulen, *op.cit*, hlm. 7

Muhammad Saw. Sedangkan beliau dalam usia 25 tahun. Pernikahan Muhammad Saw. dengan Khadijah selama 25 tahun. Khadijah meninggal dunia ketika usia 65 tahun. Dalam hal ini, Muhammad Ahmad Jad Al-Maula Bik menggambarkan bahwa Muhammad berumah tangga dengan Khadijah dalam sebuah keluarga yang tentram, damai dan penuh kasih sayang. Beliau sangat mencintai istrinya, bahkan beliau disanjung-sanjung oleh kawan dan tetangganya. Beliau sama sekali tidak pernah berfikir untuk menikah dengan wanita selain Khadijah sampai ajal menjemputnya, karena Khadijahlah yang banyak membantu dakwah beliau, baik dengan menggunakan harta maupun kepintarannya. Beliau selalu memuji Khadijah dengan ungkapan bahwa ia percaya kepadaku ketika orang-orang masih kafir kepadaku, ia membenarkan aku ketika mereka mendustakan aku. Ia memberikan harta kepadaku ketika mereka sama menghinaku.³⁴

Muhammad Saw. sebagai suami yang sangat mencintai dan menyayangi Khadijah, bahkan Muhammad tidak berpologami ketika masih bersama dengannya. Tetapi setelah meninggalnya Khadijah Muhammad Saw. melakukan poligami dengan banyak istri, namun dengan penuh kasih sayang. Bahkan Aisyah istri Muhammad Saw. yang paling muda dan bukan janda karena istri-istri Muhammad adalah janda-janda hanya Aisyah yang perawan. Tetapi kesetian beliau kepada Khadijah masih mengangumkan sehingga membuat cemburu Aisyah ia menyatakan bahwa apakah tidak ada wanita lain selain Khadijah? Dia sudah tua dan sudah wafat, sedangkan Allah telah menggantikannya dengan wanita yang lebih baik? Nabi

³⁴ Muhammad Ahmad Jad Al-Maula Bik, *Muhammad Saw. Insan Teladan*, {Rembang: Pustaka Anisah, 2004}, cet. ke-1, hlm. 9-10

Muhammad Saw. menjawab dengan muka merah, Demi Allah, aku tidak akan mendapatkan ganti yang lebih baik darinya. Hanya dialah satu-satunya yang beriman disaat semuanya kufur. Dia percaya padaku saat semua mendustakanku. Dialah yang menghiburku dengan hartanya di saat semua orang mengharamkan untukku. Dari dialah Allah SWT. memberikan rizqi anak kepadaku, sedang yang lain tidak.³⁵

Demikian, Muhammad Saw. memperlakukan terhadap istri-istrinya, baik yang sudah meninggal maupun yang masih hidup selalalu dicintai, maka wajar kalau Aisyah menyatakan bahwa kewibawaan Rasulullah adalah bendungan yang kokoh bagi isteri-isterinya. Tidak pernah lupa dengan kasih sayang, kelembutan atau keserasian. Dengan itu para isteri belum dapat berbincang dengan Rasulullah tanpa takut. Kebiasaan demikian membuat mereka berani berkata tentang segala sesuatu dengan sebenarnya. Keberaniannya itu juga akhirnya dimiliki oleh putri Umar bin Khatab, Hafshah R.A, yang mengagetkan ayahnya. Hampir-hampir Umar kehilangan kesabaran, ingin mencengkram leher anaknya begitu tau Hafshah berani bersengkokol dengan isteri yang lain. Bahkan meniru lagak mereka itu. melihat demikian Rasulullah Saw. berkata bahwa “Kami memanggilmu bukan untuk berlaku demikian!” Beliau tidak ingin Umar berlaku demikian kepada isterinya meskipun itu anak perempuan Umar R.A. Rasulullah Saw. juga tidak enggan membantu pekerjaan isterinya dirumah. Sebab beliau pernah bersabda, “Bantuanmu dirumah adalah sedekah.” Bahkan dengan tegas menyatakan bahwa “Orang mukmin yang paling sempurna imannya

³⁵ Abbas Mahmud Aqqad, *op.cit*, hlm. 173

adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan sebaik-baik di antara kamu adalah yang berbuat baik terhadap istrinya”.³⁶

4. Muhammad Sebagai Bapak

Muhammad Saw. adalah Bapak yang sempurna di mata anak-anaknya. Beliau mempunyai anak dari Khadijah yang telah melahirkan putra dan putrinya adalah Al-Qasim, Zainab, Ruqayyah, Ummu Kalsum, Fathimah dan Abdullah. Sedangkan dari Maria Al-Qibtiyah telah melahirkan anak putra bernama Ibrahim. Semua anak laki-laki Muhammad Saw. adalah meninggal dunia ketika masih kecil, sedangkan anak-anak perempuannya adalah meninggal semasa beliau masih hidup, kecuali Fathimah yang meninggal enam bulan kemudian setelah Nabi Muhammad Saw. meninggal dunia.

Muhammad Saw. adalah Bapak yang sangat baik dan menyayangi terhadap anak-anak perempuannya dan terhadap saudara-saudaranya. Bahkan Abbas Mahmud Aqqod menyatakan bahwa Muhammad Saw. adalah contoh paling baik dari profil seorang Bapak yang tidak pernah membedakan siapa pun. Laki-laki atau perempuan, anak sendiri, cucu atau keponakan yang lain. Kecintaan beliau kepada putrinya pun begitu dalam, bagaimana miripnya Fathimah binti Muhammad dengan Bapaknya. Mirip dalam gerak maupun jalannya, memang di antara kedua terjalin rasa kasih sayang begitu erat, melihat Fathimah dalam gerakannya, rasanya melihat kasih sayang Bapak yang meresap dalam hati anaknya. Itulah Fathimah, satu-satunya anak yang tersisa, saat akan wafat Rasulullah Saw. menemuinya secara khusus, katanya “Putriku, sebentar lagi kita akan berpisah di dunia ini”. Mendengar itu Fathimah menangis, tapi tak lama kemudian Fathimah

³⁶ *Ibid*, hlm. 154-155

pun tersenyum lagi setelah mendengar bapaknya berkata “Kau akan segera menyusulku”.³⁷

5. Muhammad Sebagai Kakek

Muhammad Saw. adalah kakek yang sangat baik, penyayang dan mencintai terhadap anak-anak cucunya. Sebagaimana yang digambarkan oleh M. Fethullah Gulen bahwa Muhammad adalah suami yang luar biasa, ayah yang sempurna dan kakek yang istimewa. Beliau istimewa dalam banyak hal karena beliau memperlakukan anak-anak dan cucu-cucunya dengan kasih sayang yang besar dan tidak pernah lupa untuk membimbing mereka menuju akhirat dan mengajak beramal baik. Beliau tersenyum kepada mereka, merawat dan mencintai mereka, tetapi tidak membiarkan mereka lupa pada hal yang berkaitan dengan akhirat dan terbuka dalam persoalan-persoalan dunia.³⁸

Kasih sayang Muhammad Saw. terhadap cucu-cucunya, begitu akrab dan mendalam ketika Hasan bin Ali bin Abi Thalib, putra Fathimah datang berkunjung kerumah Rasulullah Saw. di saat itu beliau sedang bersujud dalam shalat, Hasan tiba-tiba naik ke atas punggung, tidak tega beliau membuat gerakan yang memaksa anak itu turun. Beliau amat kasih terhadap cucunya itu. Akhirnya beliau menunggu sampai anak itu turun dan barulah menghentikan sujud. Setelah selesai, beliau ditanya sebagian sahabatnya tentang mengapa beliau sujud begitu lama, beliau menjawab “Cucuku naik ke punggungku dan aku tidak ingin memaksa dia untuk turun”.³⁹

³⁷ *Ibid*, hlm. 196-197

³⁸ M. Fethullah Gulen, *op.cit*, hlm. 174

³⁹ Abbas Mahmud Aqqod, *op.cit*, hlm. 196

Muhammad Saw. adalah benar-benar seorang kakek yang sangat peduli dan penuh kasih sayang terhadap cucu-cucunya, bukan saja kepada cucu laki-laki saja yang dicintai melainkan juga cucu perempuan. Umama adalah cucu perempuan Rasulullah Saw. sebagaimana beliau mencintai Hasan dan Husen, beliau seringkali pergi bersamanya dengan mengendongnya bahkan menggendongnya di punggungnya ketika beliau shalat dan sujud, beliau menurunkannya. Hal ini, memperlihatkan derajat cintanya kepada Umama untuk mengajari pengikut prianya bagaimana cara memperlakukan gadis. Ini adalah hal yang sangat penting, karena satu dekade sebelumnya menguburkan anak atau bayi perempuan hidup-hidup adalah norma sosial yang berlaku. Kasih sayang kepada cucu perempuan seperti yang ditunjukkan Rasul itu belum terlihat di Jazirah Arab sebelumnya.⁴⁰

Muhammad Saw. memperlihatkan keagungan dan kemanusiaan seorang kakek yang sempurna karena kasih sayangnya kepada anak cucu-cucunya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan sama diperlakukan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang mendalam. Bahkan beliau mencium dan memeluk cucu-cucunya, tetapi juga anak-anak di sekitar rumahnya. Beliau menaklukkan hati mereka dengan cinta dan kasih sayang kepada semua anak-anak. Sebagaimana Rasulullah menyatakan dalam sabdanya “Cintailah anak-anak dan kasih sayangilah mereka. Bila menjanjikan sesuatu kepada mereka tepatilah. Sesungguhnya yang mereka ketahui hanya kamu yang memberi rizki” {HR. Aththahawi}.⁴¹

⁴⁰ M. Fethullah Gulen, *op.cit*, hlm. 176-177

⁴¹ Muhammad Faiz Almath, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1995}, cet. ke-9, hlm. 243

B. Muhammad Sebagai Pemimpin

Muhammad Saw. adalah manusia pilihan Allah yang dijadikan sebagai pemimpin yang bijaksana, adil dan selalau memperhatikan segala problem manusia dan beliau memberikan jalan keluar dengan baik. Bahkan Khalid Muhammad Khalid menyatakan bahwa sifat kemanusiaan Muhammad yang baik dan murah hati dapat menyingkirkan segala rintangan bagi umat manusia. Beliau telah membukakan pintu supaya problem kesengsaraan manusia dan masyarakat bisa dipecahkan. Beliau telah memerintahkan setiap penguasa berkewajiban mendengarkan keluh kesah dan pendapat rakyatnya serta menunaikan kewajiban dan amanatnya dengan sebaik-baiknya karena tugas kewajiban utama seseorang kepala negara adalah pemimpin dan menjaga kesejahteraan rakyatnya, maka beliau memperingatkan pula agar jangan sampai mengangkat pemimpin yang lemah, yang tidak mampu menyanggah amanat itu dengan baik.⁴²

Di samping itu, Muhammad Saw. adalah pemimpin yang tidak ada bandingan karena kepemimpinan beliau menjadi contoh dan teladan bagi umatnya, baik kepemimpinan dalam keluarga, kepemimpinan dalam agama, kepemimpinan militer, kepemimpinan dalam qadha dan sebagainya. Bahkan Said Hawa menegaskan bahwa Nabi Muhammad adalah pemimpin orang-orang Islam baik sebagai seorang politik maupun sebagai militer. Beliau mengatur mereka dari satu kemenangan ke lain kemenangan. Kemampuan orang-orang Islam membebaskan daerah-daerah lain tidak lepas dari keteladan dan ketundukan mereka kepada beliau.⁴³ Kepemimpinan beliau adalah:

⁴² Khalid Muhammad Khalid, *op.cit*, hlm. 149

⁴³ Said Hawa, *Ar-Rasul Muhammad Saw.*, {Solo: Pustaka Mantiq, 1991}, cet. ke-1, hlm.256

1. Muhammad Sebagai Pemimpin Keluarga

Muhammad Saw. adalah pemimpin keluarga karena beliau mempunyai istri, anak dan mantu serta cucu. Beliau penuh bijaksana dan kasih sayang terhadap keluarga, bahkan beliau menyatakan bahwa bukanlah dari golongan kami orang yang diperluas rezekinya oleh Allah lalu kikir dalam menafkahi keluarga {HR. Adailami}. Dan cukup berdosa orang yang menyia-nyiakan tanggungjawab keluarga {HR. Abu Daud}.⁴⁴

Nabi Muhammad Saw. sangat mencintai keluarga walaupun beliau sangat sibuk dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Bahkan beliau juga sangat romantis dengan istri-istrinya dan sangat lemah lembut serta bersabar atas mereka. Beliau adalah seorang humoris yang suka bercanda di tengah keluarganya dan tak jarang membikin suasana canda dan tawa dalam keluarga.⁴⁵ Bararti keluarga Nabi Muhammad Saw. adalah keluarga yang harmonis yang penuh kedamaian dan kebahagiaan yang perlu dicontoh dan diteladani oleh umatnya.

2. Muhammad Sebagai Pemimpin Agama

Muhammad Saw. adalah pemimpin agama karena beliau yang membawa agama Islam untuk disampaikan kepada umat manusia supaya mengikutinya. Islam yang dibawanya adalah agama yang sempurna dan agama yang diridhai Allah.⁴⁶ Islam adalah agama Allah karena Allah sendiri yang memberi nama Islam sebagai agama yang dianut oleh para Nabi dan Rasul.

⁴⁴ Muhammad Faiz Almath, *op.cit*, hlm. 246-247

⁴⁵ Miftahul Asror dan Yuli Farida, *Nabi Suami yang Romantis*, {Yogyakarta: Diva Press, 2011}, cet. ke-1, hlm. 85

⁴⁶ Al-Qur'an, surat Ali Imran [3]: 19 dan Al-Maidah [5]: 3

Agama Nabi Muhammad Saw. berbeda jauh dengan agama Kristen, Yahudi, Hindu, Buddha dan Konghucu. Karena agama Islam adalah agama Allah yang telah memberi namanya “Dinul Islam” adalah Allah sendiri, bukan Nabi Muhammad Saw. Bahkan Nasruddin Razak menyatakan bahwa nama Islam mempunyai perbedaan yang luar biasa dengan nama agama lain. Kata Islam tidak mempunyai hubungan dengan orang tertentu dari golongan manusia atau dari suatu negeri, karena Islam adalah agama wahyu dari Allah. Kata Islam adalah nama yang diberikan oleh Allah sendiri.⁴⁷

Agama Nabi Muhammad Saw. ini, diantut oleh seluruh umat manusia yang ada dibelahan dunia, karena Islam yang dibawa oleh beliau adalah agama Allah yang sempurna dan agama yang dapat diterima oleh akal manusia. Di samping itu, Islam adalah agama yang mudah dicerna oleh siapa pun, agama yang menjunjung tinggi kebenaran, keadilan, moral, ilmu pengetahuan dan kemanusiaan serta toleransi dan membawa kedamaian bagi umat manusia.

3. Muhammad Sebagai Pemimpin Negara

Muhammad Saw. adalah pemimpin negara di Madinah selama sepuluh tahun dengan keadilan, kebebasan dan toleransi serta kedamaian. Bahkan Afzalur Rahman menyatakan bahwa beliau menjadi kepala negara dan bertindak dalam berbagai jabatan sebagai hakim, kepala pemerintahan, komando militer, pendidik dan lain sebagainya sehingga beliau memiliki pengalaman yang luas dalam berbagai jabatan dan memperoleh pengetahuan yang tidak sedikit

⁴⁷ Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, {Bandung: Al-Ma'arif, 1993}, cet. ke-11, hlm. 65

tentang persoalan, kebutuhan dan kesulitan manusia dalam berbagai keadaan.⁴⁸

Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw. adalah pemimpin yang perlu dicontoh oleh para pemimpin karena beliau adalah pemimpin yang sejati. Dalam hal ini, Abbas Mahmud Aqqod menyatakan bahwa beliau adalah seorang pemimpin yang sempurna, kapan beliau harus menggunakan akal dan perasaan, akal untuk mengatur saat urusan memerlukannya, Saat perasaan yang diperlukan untuk menyelesaikannya, beliau menjadi seorang pemimpin. Itulah kelebihan beliau, mampu menjadi apapun yang dituntut keadaan, sehingga tiada permasalahan yang tiada terpecahkan. Beliau selalu menjaga keseimbangan yang ada mengendalikannya dengan penuh tata tertib dan tanggung jawab serta tidak terlepas dari kebijaksanaan.⁴⁹

Nabi Muhammad Saw, adalah kepala Negara yang sempurna dan ideal karena beliau yang telah memimpin negara dengan adil, bijaksana dan penuh kedamaian, keamanan dan kesejahteraan bagi rakyatnya. Bahkan beliau menegaskan dalam sabdanya bahwa “Allah menghendaki kebaikan bagi suatu kaum maka dijadikan pemimpin-pemimpin mereka yang bijaksana dan dijadikan ulama-ulama mereka menangani hukum dan peradilan. Juga Allah jadikan harta benda di tangan orang-orang yang dermawan. Namun, jika Allah menghendaki keburukan bagi suatu kaum maka Dia menjadikan pemimpin-pemimpin mereka orang-orang yang berakhlak rendah. Dijadikannya

⁴⁸ Afzalur Rahman, *Nabi Muhammad Sebagai Seorang Pemimpin Militer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet. ke-1, hlm. 3

⁴⁹ Abbas Mahmud Aqqod, *op.cit*, hlm. 120

orang-orang dungu yang menangani hukum dan peradilan, harta berada di tangan orang-orang kikir” {HR. Addailami}.⁵⁰

Jadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan yang terbaik bagi para pemimpin karena beliau adalah pemimpin yang terbaik dan sempurna dalam memimpin negara selama sepuluh tahun dengan penuh kebaikan, keberkahan dan selalu dalam ampunan Allah. Bahkan Allah menyatakan dalam firman-Nya "Makanlah olehmu dari rezki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun" {QS. Sab [34]: 15}.

4. Muhammad Sebagai Pemimpin Militer

Muhammad Saw. adalah pemimpin komando militer karena beliau ikut dalam bertempuran melawan pasukan kafir Quraisy dan sekaligus memimpinya dengan berani dan tak pernah takut dalam kematian. Bahkan ‘Aidh Abdullah Al-Qarny menggambarkan tentang sosok Nabi Muhammad Saw yang tidak pernah takut dan gentar dari ancaman dan tekanan. Beliau tidak pernah lari dari beragam kejadian dan himpitan. Berbagai himpitan dan penderitaan tidak pernah sedikit pun mengguncangkannya. Beliau senantiasa menyerahkan segala urusannya kepada Robbnya dengan bertawakkal dan kembali kepada-Nya. Beliau senantiasa ridha dengan keputusan-Nya dan merasa cukup dengan pertolongan-Nya serta yakin akan janji-Nya. Beliau mengarungi berbagai bentuk peperangan sendirian dan menyerahkan jiwa raganya untuk menyongsing syahid dan kematian tanpa sedikit pun ada rasa gentar dan lebih-lebih ketakutan. Bahkan beliau tidak

⁵⁰ Muhammad Faiz Almath, *op.cit*, hlm. 164

pernah lari dari medan perang dan tidak pula mundur walau selangkah untuk berlindung dan menghindar dari pukulan.⁵¹

Keberanian Nabi Muhammad Saw. dalam medan perang tidak diragukan lagi karena beliau telah banyak memimpin pasukan perang melawan musuh Islam. Bahkan Ibnu Qayyim Al-Jauziyah menyatakan bahwa peperangan berlangsung setelah hijrah dalam rentang waktu sepuluh tahun. Peperangannya terjadi sebanyak dua puluh tujuh kali bahkan lebih dari itu. Beliau memimpin perang sembilan kali, yaitu perang Badar, Uhud, Khandaq, Quraizhah, Musthaliq, Khaibar, Fathul Mekkah, Hunain dan Thaif. Bahkan ekspedisi militer berjumlah mendekati enam puluh kali.⁵²

Nabi Muhammad Saw. memang menjadi komando perang besar maupun perang kecil yang langsung dipimpinnya dengan strategi yang yang tidak dapat diperhitungkan dengan lawan musuh karena beliau menggunakan dengan kejutan, kecepatan, keamanan, serangan dan pengorbanan jiwa ngan manusia yang sekecil mungkin. Dengan dasar ini, Afzalur Rahman menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah guru pertama militer dalam Islam yang membuat rencana strategi perang, gerakan taktis da operasi militer. Beliau menjalankan rencana dan mencapai tujuannya dengan ketepatan dan keberhasilan yang besar, melawan musuh dengan kecakapan, kearifan dan kecerdikan sehingga mengalahkan mereka disemua medan pertempuran, menghancurkan moral dan kekuatan militer musuh sama sekali. Beliau membuat sendiri strategi perangnya dan menjalankan teknik gerakan pasukan sendiri untuk mengalahkan rencana dan taktik musuh. Semua gerakan strategis dan operasi taktisnya didasarkan pada

⁵¹ 'Aidh Abdullah Al-Qarny, *op.cit*, hlm. 36-37

⁵² Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *op.cit*, hlm. 116

realitas dan kebutuhan praktis pada saat dan tempat tersebut serta dilaksanakan dengan kecerdasan dan kecakapan yang tinggi. Musuhnya sangat tekesan dengan gerakan strategisnya seperti pada pertempuran Badar, Uhud, Hunain dan Ahzab dan kadang-kadang moral musuhnya hancur sama sekali, kemauan dan tekadnya berantakan seperti semangat kaum Quraisy sewaktu ekspedisi Makkah. Strategi perang dan taktiknya berada di luar jangkauan pengertian musuhnya dan mengejutkannya dengan strateginya yang setiap pertempuran berbeda-beda seperti pada perang badar dengan serangan mendadak dan perang Uhud dengan garis pertahanan yang dilindungi oleh pasukan panah dari belang serta mengalahkan habis-habisan dengan strategi baru pada pertempuran Ahzab.⁵³

Berarti Nabi Muhammad Saw. adalah seorang komando militer yang dapat dijadikan contoh oleh para sahabat-sahabatnya dan umatnya serta pengakuan para musuh-musuhnya atas keberanian dan strateginya yang tinggi sehingga musuhnya menjadi takluk. Bahkan beliau tidak mau berperang dengan siapa pun namun mereka yang selalu memerangnya sehingga beliau menggerakkan kekuatan dan kecerdasan dalam melaksanakan tugas untuk mempertahankan kehormatan dan kemuliaan agama Allah. Namun masih ada kaum orientalis yang menuding Nabi Muhammad Saw. adalah haus darah karena pedangnya. Sedangkan dalam catatan sejarah Nabi Muhammad Saw. tidak menggerakkan dengan membabi buta dalam pertempuran.

⁵³ Afzalur Rahman, *op.cit*, hlm. 45-46

5. Muhammad Sebagai Pemimpin Qadhi

Muhammad Saw. adalah pemimpin qadhi karena beliau adalah yang memutuskan segala persoalan kaumnya yang diputuskan sesuai dengan wahyu Allah dan syariatnya yang sempurna. Beliau memberi fatwa bukan dengan akalnya sendiri melainkan bimbingan dari wahyu Allah yang memberikan jawabannya. Bahkan Allah menegaskan dalam firman-Nya “Kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat” {QS. An-Najm [53]: 2-5}.

Fatwa Nabi Muhammad Saw. adalah dari Allah yang membimbingnya melalui malaikat jibril yang menyampaikannya. Bahkan ‘Aidh Abdullah Al-Qarny menyatakan bahwa beliau mendapatkan dukungan dari Robbanya dalam fatwanya. Allah telah membukakan untuknya pintu-pintu makrifah dan pundi kefahaman, maka disisinya semua jawaban bagi setiap penanya sesuai dengan keadaannya, baik yang layak maupun yang memberikan manfaat di dunia dan di akhirat. Bahkan beliau sanggup membaca kehidupan sang penanya dan memahami pikirannya sebelum bertanya kepadanya. Semua itu, karena kekuatan cahaya kenabian, keberkahan wahyu, taufik dan fathu Robbani.⁵⁴

Nabi Muhammad Saw. dalam menegakkan keadilan hukum tidak pandang bulu, baik kaum Anshar, kaum Muhajirin, kerabat, keluarga maupun anak sendiri tetap harus ditegakkan dengan seadil-adilnya. Dalam hal ini, Nizar Abazhah menegaskan bahwa beliau

⁵⁴ ‘Aidh Abdullah Al-Qarny, *op.cit*, hlm. 125

adalah manusia yang paling adil secara mutlak dan menegakkan keadilan serta membela hak, baik hak yang kuat maupun yang lemah, yang miskin maupun yang kaya, pria maupun wanita, yang merdeka maupun yang budak. Bahkan beliau menyatakan bahwa sesungguhnya orang sebelum kalian binasa karena ada orang yang terpendang mencuri, ia dibiarkan tanpa hukuman. Tapi, jika yang mencuri orang kecil, ia dihukum. Demi Zat yang Muhammad ada dalam genggamannya kekuasaan-Nya, andai Fatimah putri Muhammad mencuri, niscaya kupotong tangannya.⁵⁵

Hukum memang harus ditegakkan dengan adil, sebagaimana yang telah ditegakkan oleh Nabi Muhammad Saw. karena beliau adalah qadhi yang sangat adil dan tidak pernah pandang bulu dalam menegakkan keadilan hukum Allah. Bahkan Ibnu Ishaq As-salabiy menyatakan bahwa beliau adalah penegak keadilan yang hakiki dan sempurna, bebas dari pengaruh tali kekeluargaan atau kedudukan. Keadilan beliau berasal dari pendidikan Tuhan yang bersumber dari ajaran dan akhlak Al-Qur'an. Di samping itu, fitrah beliau yang suci dan bersih.⁵⁶ Oleh karena itu, para hakim harus menteladani kehidupan Nabi Muhammad Saw. sebagai qadhi atau hakim dalam menegakkan keadilan. Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya “Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya” {QS. An-Nisa [4]: 65}.

⁵⁵ Nizar Abazhah, *Pribadi Muhammad*, {Jakarta: Zaman, 2013}, cet. ke-2, hlm. 108-109

⁵⁶ Ibnu Ishaq As-Salabiy, *Rasulullah Manusia Sempurna*, {Jombang: Lintas Media, t.th}, hlm. 188

C. Muhammad Sebagai Utusan

Pada setiap umat pasti ada utusannya untuk menyampaikan risalahnya. Termasuk Muhammad Saw. adalah manusia pilihan Allah yang diutus untuk seluruh umat manusia. Beliau menjadi penutup semua Nabi dan Rasul, penutup semua risalah samawi. Beliau juga, diberikan kitab suci Al-Qur'an sebagai wahyu yang sempurna dan petunjuk untuk semua manusia. Islam sebagai agamanya yang sempurna dan diridhainya serta Muhammad Saw. adalah sebagai Dai, Nabi, Rasul dan Ulul Azmi yang sempurna dan agung. Hal ini, akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Muhammad Sebagai Dai

Muhammad Saw. adalah dai atau pendakwah yang diutus oleh Allah untuk menyampaikan risalah dakwah kepada umat manusia dengan hikmah, mauidhah dan mujadalah, serta dengan kebenaran dan keadilan. Beliau berdakwah pertama kali ditunjukkan kepada keluarga, kerabat dan sahabat-sahabatnya yang dekat dengan cara diam-diam selama tiga tahun. Kemudian dengan cara terang-terangan kepada masyarakat atas perintah Allah dengan firman-Nya “Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik” {QS. Al-Hijr [15]: 94}.

Muhammad Saw. menyampaikan dakwah di masyarakat Mekkah selama 13 tahun dan di Madinah selama 10 tahun. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad Saw. dalam menyampaikan dakwah di tengah-tengah masyarakat. Berarti dakwah Nabi selama 23 tahun dalam menyadarkan umat manusia, bukan dengan kekerasan, paksaan, melainkan dengan bijaksanaan,

penuh pelajaran dan dialog yang baik.⁵⁷ Bahkan Allah menegaskan dalam firman-Nya “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya” {QS. Ali Imran [3]: 15}.

Dengan cara seperti itu, dakwah Nabi Muhammad Saw. berhasil dengan gemilang dan menaklukkan para musuh dan lawannya sehingga mereka mengakui atas kebenaran dan mengimani apa yang disampaikannya. Mereka pada akhir berbondong-bondong masuk agama Islam sebagai agama yang membawa rahmatanlil’alamin. Sebagaimana Allah menggambarkan atas kemenangan dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad Saw. dalam firman-Nya “Apabila Telah datang pertolongan Allah dan kemenangan. Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong. Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya dia adalah Maha Penerima taubat” {QS. An-Nashr [110]: 1-3}.

2. Muhammad Sebagai Nabi

Muhammad Saw. adalah Nabi yang diutus oleh Allah untuk membawa kabar gembira dan memberikan peringatan kepada umat manusia.⁵⁸ Beliau Nabi akhir zaman yang membawa kebenaran yang

⁵⁷ Al-Qur’an, An-Nahl [16]: 125

⁵⁸ Al-Qur’ab, surat An-Najm [53]: 45-47

menyerukan agar menyembah Allah dan menjauhi thogut. Beliau adalah Nabi dunia karena beliau mengajarkan kepada umat untuk selalu membaca sebagai esensi dari wahyu yang pertama diterima oleh Nabi Muhammad Saw. adalah surat Al-Alaq ayat 1-5 dengan firman-Nya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” {QS. Al-A’laq [96]: 1-5}.

Dengan ayat ini, Muhammad Saw. diangkat sebagai Nabi akhir zaman yang menyerukan kepada hamba-hamba untuk selalu membaca segala ciptaan Allah, membaca kesempurnaan manusia, membaca keagungan dan kemuliaan Allah, mengembangkan potensi manusia untuk selalu menulis sehingga berkembang pengetahuan sehingga akan menambah keyakinan kepada Allah. Bahkan Nabi Muhammad Saw. terus untuk menyerukan kepada hamba-hamba Allah untuk selalu memberikan peringatan. Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya “Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan!. Dan Tuhanmu agungkanlah!. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah” {QS. Al-Muddatstsir [74]: 1-7}.

Dengan ayat ini, Muhammad Ali Ash-Shabuni menyatakan bahwa Nabi menyerukan kepada keluarga, kerabat, seorang demi seorang agar meninggalkan agama berhala dan hanya menyembah kepada Allah. Bahkan mengajak kepada kaumnya di tempat-tempat terbuka, kepada golongan bangsawan, hartawan, hamba sahaya dan

kabilah-kabilah Arab untuk menyembah Allah dan mengesakan-Nya.⁵⁹ Bahkan Choiruddin Haddhiri menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah bertugas untuk menyeru manusia agar mengabdikan kepada Allah dan menjauhkan thaghut, menyeru manusia kepada jalan lurus dan agar jangan mengikuti jalan-jalan lain yang dapat menceraikan-beraikannya. Beliau adalah Nabi yang membawa berita gembira dan hanya memperingatkan serta bukanlah mendatangkan iman dan memaksanya.⁶⁰

Dari pernyataan tersebut, jelas bahwa Muhammad Saw, adalah Nabi yang dimuliakan oleh Allah di dunia maupun di akhirat. Karena Ibrahim Mulaakhathir menyatakan bahwa keistimewaan yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. di dunia maupun keistimewaan di akhirat. Nabi Muhammad Saw. keistimewaan di dunia karena beliau telah mengambil perjanjian dari seluruh Nabi dan Rasul, penutup para Nabi dan Rasul serta penutup agama-agama samawi yang terdahulu dengan agama Islam.⁶¹ Sedangkan keistimewaan Nabi Muhammad Saw. di akhirat karena beliau akan menjadi saksi bagi para Nabi dan saksi atas umatnya serta dapat memberikan syafaat dan sebagainya.⁶²

3. Muhammad Sebagai Rasul

Muhammad Saw. adalah Rasul yang diutus oleh Allah untuk menyelamatkan umat manusia dari kebodohan, kezaliman dan kemusyrikan serta menegakkan keadilan dan kebenaran. Menegakkan

⁵⁹ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Para Nabi dalam Al-Qur'an*, {Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001}, cet. ke-1, hlm. 163-165

⁶⁰ Choiruddin Haddhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, {Jakarta: Gema Insani Press, 1993}, cet. ke-1, hlm. 187-188

⁶¹ Ibrahim Mulaakhathir, *Keagungan Nabi Muhammad Saw.*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2003}, cet. ke-3, hlm.1-9

⁶² *Ibid*, hlm. 59-61

pula ajaran para Nabi dan Rasul yang membawa misi tidak ada Tuhan yang patut disembah melainkan hanya Allah Yang Maha Pencipta lagi Maha Kuasa atas segala sesuatu. Beliau juga sebagai Rasul Allah yang membawa risalah Samawi yang sempurna dan sekaligus penutup semua Nabi dan Rasul.

Dalam kaitan ini, Aidh Abdullah Al-Qarny menegaskan bahwa Muhammad diutus agar Allah semata yang disembah dan tidak dipersekutukan serta meng-Esakan Allah. Beliau diutus untuk menggemakan kalimat "*Laa Ilahah Illallah Muhammad Rasulallah*" untuk menampakkan kebenaran dan meleburkan kebatilan. Beliau diutus dengan bukti yang jelas, agama yang indah dan syariat yang toleran serta keadilan, ikhsan dan membantu karib kerabat. Beliau diutus dengan kebaikan, keselamatan, kebajikan, cinta, kebahagiaan, perbaikan, keamanan dan keimanan serta kebersihan, shalat, puasa, zakat, haji, jihat. Beliau diutus untuk menyampaikan yang makruf dan mencegah kemungkaran serta menyempurnakan keluhuran, kemuliaan akhlak dan menghancurkan kesyirikan, meluluhlantakan berhala, menghilangkan kebodohan, memerangi kezaliman, membersihkan kebatilan dan menghilangkan kerendahan.⁶³

Kerasulan Nabi Muhammad Saw. membawa kebahagiaan dan keselamatan bagi umat manusia karena beliau diberi Al-Qur'an sebagai mukjizat dan petunjuk jalan yang lurus bagi segenap manusia.⁶⁴ Beliau juga berada dalam kebenaran dan karunia Allah untuk selalu menyampaikan wahyu Allah. Hal ini, ditegaskan oleh Muhammad Ali Ash-Shabuni bahwa Muhammad Saw. diangkat

⁶³ Aidh Abdullah Al-Qarny, *op.cit*, hlm. 15-16

⁶⁴ Al-Qur'an, surat Al-Baqarah [2]: 185, Yasin [36]: 3-6, At-Talaq [65]: 11].

menjadi Rasul setelah menerima wahyu Allah dan menyampaikan risalahnya kepada seluruh umat manusia.⁶⁵

Nabi Muhammad Saw. mendapatkan tantangan dalam menyampaikan risalahnya, bahkan beliau dituding sebagai orang yang gila, orang tukang sihir dan tukang penyair. Beliau bukan orang yang gila, bukan tukang sihir dan bukan pula penyair yang dituduhkan oleh kaum Quraisy terhadap Rasulullah Saw. melainkan beliau adalah Rasul yang memiliki budi pekerti yang mulia,⁶⁶ dan membawa rahmah bagi seluruh umat manusia.⁶⁷ Bahkan M. Fethullah Gulen menyatakan bahwa Muhammad Saw. diutus Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam, untuk membangun pesan rahman dan rahim secara abadi. Beliau diutus untuk membangkitkan dan meluruskan kembali risalah-risalah para Nabi terdahulu dan kemudian menyebarkan pengetahuan itu keseluruh dunia sehingga tidak terombang-ambing dalam gurun kekafiran, kesesatan dan kebodohan yang mengerikan.⁶⁸ Memang Muhammad Rasulullah Saw. diutus Allah untuk menecerdaskan hati dan akal manusia agar lebih menyakini Allah Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

4. Muhammad Sebagai Ulul Azmi

Muhammad Saw. adalah manusia yang dipilih Allah menjadi seorang Nabi dan Rasul akhir zaman dan penutup semua para Nabi dan Rasul serta pembawa risalah yang sempurna dan diridhai Allah. Bahkan beliau juga diangkat sebagai Ulul Azmi karena ia memiliki kesabaran yang luar biasa dan memiliki syariat yang sempurna bagi

⁶⁵ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *op.cit*, hlm. 162

⁶⁶ Al-Qur'an, surat Al-Qalam [68]: 4

⁶⁷ Al-Qur'an, surat An-Nisa [4]: 76, Al-An'am [6]: 92

⁶⁸ M. Fethullah Gulen, *op.cit*, hlm. 73

umat manusia. Rasul yang termasuk ulul azmi adalah Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa serta Nabi Muhammad Saw.

Dalam kaitan ini, Sayid Sabiq menyatakan bahwa Ulul Azmi adalah teguh hatinya dan segala cita-citanya dikejar dengan segenap tenaga yang dimiliki sehingga tercapai dan yang termasuk ulul azmi adalah nabi-nabi yang tersohor adalah Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Musa dan Nabi Isa. Semua itu, berdasarkan surat Al-Baqarah [2]: 253, Ali Imran [3]: 81, Al-Ahzab [33]: 7, Al-Ahqaf [46]: 35, dan Asy-Syura [42]: 13.⁶⁹

Nabi Muhammad Saw. adalah ulul azmi yang sangat agung karena beliau membawa syariat yang sempurna, teladan yang mulia, berakhlak yang agung serta kesabaran yang taguh dalam menghadapi berbagai cobaan, fitnah dan caci makian dari kaumnya. Bahkan hingga kini, Nabi Muhammad Saw. selalu masih mendapatkan fitnah dan cemohan dari kaum orientalis. Walaupun Nabi Muhammad Saw. sudah tiada, namun tetap masih banyak kaum orientalis yang mencintai dan mengagungkan kepribadian Nabi Muhammad Saw.

D. Muhammad Sebagai Uswah

Muhammad Saw, adalah contoh dan teladan yang ideal dan sempurna karena beliau adalah manusia yang sempurna, Nabi dan Rasul yang agung dan termulia dari Nabi-nabi yang diutus oleh Allah. Bahkan beliau adalah puncak kesempurnaan akal fikiran dan ilmu pengetahuan serta akhlak dan beribadah yang mulia dan terindah. Tiada Nabi dan Rasul yang selengkap melainkan Nabi Muhammad Saw. yang ada pada diri beliau contoh dan teladan dari segala aspek

⁶⁹ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam Pola hidup Manusia Beriman*, {Bandung: Diponogoro, 1978}, cet. ke-2, hlm. 321-323

kehidupan manusia pasti ada dalam diri Nabi Muhammad Saw. adalah:

1. Uswah dalam Beraqidah

Muhammad Saw. adalah manusia yang sempurna dan Nabi yang agung karena beliau adalah yang menjadi contoh dan teladan dalam segala hal kehidupan. Termasuk beraqidah kepada Allah Yang Maha Pencipta dan Maha Berkuasa, bahkan beliau sangat percaya kepada Allah dan selalu tawakkal kepada-Nya dalam segala situasi. Kepercayaannya teguh dan tak tergoyahkan sedikit pun, beliau tetap tenang dan tak pernah mengendurkan semangat meskipun menghadapi situasi yang sangat sulit dan memiriskan hati.⁷⁰

Perlindungan Nabi Muhammad Saw. adalah Allah sebagai Robb Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui. Dengan keimanan kepada Allah itu, beliau tidak takut kepada siapa pun, walaupun beliau dimusuhi bahkan mau dibunuh oleh kaum kafir Quraisy, namun tetap beliau menegakkan kebenaran dan menyampaikan bahwa tidak ada Tuhan yang patut diimani melainkan Allah. Dalam hal ini, Muhammad Ahmad Jad Al-Maulana Bik menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. bertugas untuk mengesakan Allah dan meyakinkan bahwa Allah memiliki sifat-sifat yang sempurna dan Dialah satu-satunya yang wajib disembah tanpa ada sekutu sama sekali dan mengesakan Allah adalah asas agama dan rukunnya yang paling besar. Berarti tunduk kepada Allah adalah sifat agung yang menghasilkan kebahagiaan.⁷¹

⁷⁰ Nizar Abazhah, *op.cit*, hlm. 92

⁷¹ Muhammad Ahmad Jad Al-Maulana Bik, *op.cit*, hlm. 200-201

Buah hasil dari perjuangan Nabi Muhammad Saw. adalah memberantas kemusyrikan dan menggantikan dengan tauhid yang benar dan murni. Dengan izin Allah, beliau mendapatkan kehidupan abadi dan menunjuk manusia ke jalan Allah. Pengikutnya merupakan orang-orang yang menjadi sosok teladan di seluruh dunia dalam kedudukan mereka setelah Nabi. Mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban dengan sempurna sebagai jembatan menuju ke akhirat.⁷² Pengikutnya di seluruh dunia dengan mengamalkan keyakinan kepada Allah dan mengimani kehidupan akhirat sebagai final kehidupan manusia.

2. Uswah dalam Beribadah

Muhammad Saw. adalah manusia dan Nabi yang tidak ada bandingannya karena beliau selalu beribadah kepada Allah dengan penuh mengharap ridhanya. Walaupun beliau sudah dimuliakkan dan diagung oleh Allah namun tetap beliau membagi hari-harinya untuk ibadah, keluarga dan manusia. Beliau melakukannya dengan konsistensi yang menakjubkan dan begitu menghadap kepada Allah, beliau menghadap secara total, jika melakukan sesuatu, beliau tak berhenti sampai tuntas, tak heran bila tak ada kamus gagal dalam setiap tindakan beliau. Bagi beliau aktivitas ibadah telah biasa dilakukan sejak sebelum wahyu turun, bahkan beliau selalu tenggelam dalam ritual ibadah baik fardu maupun sunnah. Hari-harinya dipenuhi munajat dan ibadah kepada Allah. Lidahnya tak pernah kering dari zikir dan memuji Allah, berdoa dan merendahkan kepada-Nya.⁷³

⁷² Said Hawa, *op.cit*, hlm. 478

⁷³ Nizar Abazhah, *op.cit*, hlm. 278-279

Ibadah Nabi Muhammad Saw. dan pengabdianya kepada Allah tidak berhenti baik yang wajib maupun yang sunnah dilakukan dengan kekhusuan. Bukan ibadah shalat saja yang dilakukan siang dan malam, tetapi juga beliau melakukan ibadah puasa yang wajib maupun puasa yang sunnah seperti puasa senin dan kamis, puasa hari-hari putih pada tanggal 13,14 dan 15, puasa sawal, puasa Nabi Daud dan sebagainya. Bukan itu saja, beliau juga menunaikan zakat mal, zakat fitrah dan shadaqah serta menunaikan ibadah haji dan umrah.

Nabi Muhammad Saw. adalah contoh dan teladan yang sempurna karena semua ibadah yang dilakukannya menjadi contoh bagi sahabat-sahabatnya, keluarganya dan umatnya. Bahkan beliau menegaskan dalam sabdanya “Laksanakan segala apa yang diwajibkan Allah, niscaya kamu menjadi orang yang paling takwa” {HR. Atthabrani}. Kemudian beliau bersabda lagi “Hai anak Adam, luangkan waktu untuk beribadah kepada-Ku, niscaya Aku penuh dadamu dengan kekayaan dan Aku menghindarkan kamu dari kemelaratan. Kalau tidak, Aku penuh tanganmu dengan kesibukan kerja dan Aku tidak menghindarkan kamu dari kemelaratan” {HR. Attirmidzi}.⁷⁴

3. Uswah dalam Berakhlak

Muhammad Saw. adalah Nabi dan Rasul yang sempurna akhlaknya karena beliau diutus Allah adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia baik budi pekertinya maupun tingga lakunya. Beliau diutus Allah juga bukan untuk melaknat manusia melainkan untuk mendidik, memaafkan dan mendoakannya serta menjadi rahmah bagi

⁷⁴ Muhammad Faiz Almath, *op.cit*, hlm. 68-69

seluruh alam. Beliau adalah orang yang paling baik, paling dermawan dan paling berani.

Keagungan dan kesempurnaan Nabi Muhammad Saw. terletak pada akhlaknya yang mengagumkan karena beliau adalah fiquir yang ideal dalam prilakunya, kerendahan hatinya, lembut dan murah hati, banyak senyum, tawaduk dan juhud serta penuh kasih sayang. Bahkan beliau adalah keagungan dan kewibaaan, siapa yang duduk mendampinginya akan berdebar hatinya, terpengaruh oleh kewibawaan yang memancar dari pribadi yang agung, maka beliau selalu beramah tamah dan bersikap lemah lembut serta menentramkan hati mereka.⁷⁵

Semua itu, adalah sifat istimewa Nabi Muhammad Saw. yang santun, baik hati, pemaaf dan penyabar yang mengagumkan dan tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata karena sangat sempurnanya. Bahkan Aisyah menyatakan bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah Al-Qur'an. Begitu pula, Allah menggambarkan dalam firman-Nya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” {QS. Al-Qalam [68]: 4}. Allah saja mengagumi atas akhlak Nabi Muhammad Saw. apalagi sahabat dan termasuk musuh-musuhnya mengakui pula atas keagungan dan kesempurnaan budi pekerti Nabi Muhammad Saw. Bahkan beliau menyatakan dalam sabdanya “Bukan akhlak seorang muslim berbicara dengan lidah yang tidak sesuai kandungan hatinya. Ketenangan adalah dari Allah dan tergesa-gesa adalah dari syetan” {HR. Asy-Syibah}.⁷⁶

⁷⁵ Ibu Ishaq As-Salabiy, *op.cit*, hlm. 12

⁷⁶ Muhammad Faiz Almath, *op.cit*, hlm. 261

4. Uswah dalam Berilmu

Muhammad Saw. adalah manusia sempurna, Nabi dan Rasul yang terus-menerus menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para sahabat, keluarga dan umatnya supaya terus belajar dan mengajar untuk mengapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan semua itu, harus digapai dengan ilmu pengetahuan bahkan beliau telah memberikan sebuah teladan yang tercermin dalam perjalanan hidup dan akhlak yang tinggi serta pengetahuan yang luas dan mendalam sehingga mudah dicerna, difahami dan diamalkannya.

Muhammad Saw. adalah Nabi dan Rasul yang telah diberikan wahyu dan akal yang sempurna. Karena menurut Ibnu Ishaq As-Salabiy bahwa akal pikiran Nabi Muhammad Saw. telah mencapai puncak kesempurnaan yang tidak pernah dicapai oleh siapapun juga, sebagai nikmat karunia Allah kepadanya. Beliau adalah yang berakal sempurna, berilmu yang luas, betapa tidak, bukankah Allah memeberikan kepadanya nikmat dan karunia kenabian dan kerasulan. Kepadanya Al-Qur'an wahyu Ilahi yang berisi segala ilmu pengetahuan yang tidak mungkin diemban melainkan oleh yang dikaruniakan Allah kesempurnaan akal dan fikiran.⁷⁷

Ilmu pengetahuan Nabi Muhammad Saw. adalah pengetahuan yang tidak dimiliki oleh manusia dan nabi-nabi lainnya karena beliau telah diberikan Al-Qur'an yang mengandung berbagai ilmu pengetahuan. Berarti beliau adalah sang guru dan ilmuwan yang luas pengetahuannya karena beliau yang mengajarkan segala ilmu pengetahuan, baik pengetahuan alam, manusia, tuhan, agama, moral maupun kematian. Sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya

⁷⁷ Ibnu Ishaq As-Salabiy, *op.cit*, hlm. 94

“Sekiranya bukan Karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. dan (juga karena) Allah Telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan Telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu” {QS. An-Nisa [4]: 113}. Kemudian beliau menegaskan dengan sabdanya “Barangsiapa yang menepuh jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya dengan jalan menuju surga” {HR. Muslim}.

Dalam kaitan ini, Aidh Abdullah Al-Qarny menegaskan bahwa Nabi Muhammad Saw. diutus sebagai pendidik manusia dengan mengajarkan akan kemuliaan akhlak, keluhuran budi pekerti dan ketinggian perilaku. Beliau mengajarkan dengan wejangan yang menggetarkan kalbu, ibarat seorang komandan militer yang berseru. Di saat memberikan nasehat, suaranya nyaring melengking dengan memerah kedua matnya, maka tidak yang terdengar selain isak tangis, rintihan, pengaduan, penyesalan, taubat dan semangat untuk kembali ke jalan Allah. Khutbahnya yang sarat makna, mengajarkan tentang beragam ibadah yang menjadi aliran hidayah, sungai cahaya yang menambah keimanan dan menguatkan keyakinan. Fatwanya memberikan pengajaran kepada mereka yang bertanya, beliau adalah orang yang paling faqih dalam urusan agamanya, paling mengagumkan dalam jawaban-jawabannya, paling banyak kebenarannya dan paling mengetahui apa yang layak bagi yang bertanya kepadanya. Beliau mengajarkan dengan wasiat dan nasehatnya yang menyentuh hati, memenuhi jiwa dengan nilai

ketakwaan dan kebaikan, serta menghilangkan kesulitan dan menghapuskan kegamangan.⁷⁸

Oleh karena itu, Nabi Muhammad Saw. adalah uswah atau contoh dan teladan bagi para ulama, para penuntut ilmu pengetahuan, para ilmuwan yang telah banyak memberikan manfaat dan kemajuan untuk bagi peradaban umat manusia. Bahkan beliau adalah gudangnya ilmu pengetahuan sehingga lahir berbagai ulama baik dalam bidang fuqaha, hukama, mutakallim, mufasir, muhaddisin, filosof, sufi dan sebagainya yang dapat memenuhi bumi ini.

⁷⁸ Aidh Abdullah Al-Qarny, *op.cit*, hlm. 172